

Pendampingan Proses Pembelajaran Siswa MI Ma'rifatul Ulum Secara Blended Learning serta Pemanfaatan Powerpoint sebagai Alternatif Bahan Ajar Guru

Anita, Canti Tresnaratih, Dwi Indri Nurfadhila, Salsa Dilla Ardhana

Abstrak

Student mentoring when studying is something that is needed, it becomes an effort so that students can achieve their goals in learning. In assisting students, it is also carried out in order to foster self-confidence, have a sense of comfort when learning, grow attitudes and behaviors that are creative, innovative and desire to move forward. Because in an effort to achieve learning goals it is not easy so that learning intentions are needed that grow in the child himself, so that children can think well. The age of students, especially at the elementary school level, is where children need concrete objects in every delivery of material delivered by the teacher. The concrete forms given by the teacher will make it easier for students to reason or imagine something, it can also be something interesting and fun. Through this Thematic Real Work Lecture (KKN-T), I assisted students which was carried out at Mi Ma'rifatul Ulum, Kec. Kaliwedi, Kab. Cirebon. This is an effort to achieve goals in learning and make power point media as an alternative for teachers in delivering a material, aiming for the concept of the material being taught to be responded well by students

Kata Kunci: student assistance, learning media, education

Pendahuluan

Menurut Undang-undang Perguruan Tinggi nomor 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. PJJ diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh

instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu. Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

Pemerintah akhirnya melakukan pengalihan sistem Pendidikan menjadi Pembelajaran jarak jauh dimana hal tersebut dilakukan secara daring, menggunakan berbagai aplikasi yang dapat di akses agar proses Kegiatan Belajar Mengajar tetap dapat berlangsung. Dengan adanya istilah Belajar Dari Rumah, tentu saja hal ini berdampak kepada peran orang tua dirumah, dimana orang tua harus meluangkan waktu yang tadinya dipakai untuk bekerja kini harus mendampingi anak belajar dari rumah. Banyak permasalahan baru yang muncul, seperti banyak orang tua yang mengeluh bahwa beban mereka bertambah karena adanya Belajar Dari Rumah ini, ditambah dengan sulitnya mengajak anak belajar karena jika dirumah anak lebih senang bermain dibanding belajar. Disinilah akan terlihat bagaimana peran orang tua yang sesungguhnya. Karena memang kebanyakan orang tua selama ini memberikan tanggung jawab membimbing belajar

sepenuhnya kepada guru disekolah tanpa tau prosesnya bagaimana. Seharusnya orang tua memanfaatkan keadaan ini untuk memaksimalkan perannya dalam ketercapaian belajar anak. Begitu juga pembelajaran di luar kelas atau yang bisa disebut BDR (belajar dari rumah) dengan pemberian tugas dibagikan secara online dengan memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi, pembagian tugas melalui aplikasi WhatsApp, namun belum tentu semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran secara daring.

Salah satu metode pembelajaran dinilai efektif pada saat ini dan hal yang dapat membantu siswa yang kesulitan dalam pembelajaran secara daring adalah metode Blended Learning, metode yang menggunakan sistem tatap muka sekaligus daring dengan membatasi peserta didik dan dibagi menjadi beberapa sesi, Jadi siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran daring masih bisa untuk mengikuti Pembelajaran. Kombinasi pembelajaran antara online dan offline dapat menghasilkan pembelajaran efektif dan efisien, pembelajaran campuran (blended learning) merupakan pembelajaran yang seimbang antara peningkatan wawasan dan pengetahuan melalui online dan peningkatan keterampilan melalui offline (tatap muka).

Dalam hal ini perlu adanya peran dari orang tua dalam membantu berjalannya proses pembelajaran, siswa perlu adanya motivasi lebih untuk belajar secara daring di rumah, karena di rumahlah anak mudah terganggu dan teralihkan

fokusnya dan orang tua berperan sebagai pendukung, membangun motivasi anak juga dapat mengatasi gangguan yang dapat mengganggu fokus anak sehingga anak dapat belajar dengan tenang dan bisa lebih fokus untuk belajar. Peran orang tua punya pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang baik dari dalam diri maupun dari luar diri anak itu sendiri.

Belajar merupakan hal dimana yang sebelumnya tidak kita ketahui menjadi tahu, dapat diartikan juga sebagai hasil pengalaman diri sendiri saat berinteraksi, “Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman”. (Winkel,2016). Albili (2019). Menjelaskan bahwa blended learning merupakan menggabungkan pembelajaran online dan tradisional sehingga efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Siregar dan Manarung, (2020). Menjelaskan bahwa model blended learning dapat meningkatkan kreatifitas siswa, model blended learning merupakan inovasi pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk pembelajaran online dan offline. Jadi, bimbingan belajar merupakan hal yang dilakukan seseorang agar dapat membantu pada bidang tersebut. Adapun media pembelajaran yang diartikan sebuah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar.

“Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si anak belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”. Sebelumnya, alasan penulis memilih sekolah MI Ma’rifatul Ulum selain dekat dengan tempat tinggal penulis, juga karena keinginan penulis membantu Guru-guru dalam proses pendampingan siswa yang memang sekolah tersebut menerapkan metode blended learning.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengulas kembali hasil dari kegiatan KKN selama pandemi covid 19 terhadap proses pembelajaran serta mendampingi orang tua dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring ini. Pada kegiatan ini, penulis akan memaparkan mengenai kesiapan guru, orang tua siswa dan peserta didik dalam perubahan proses pembelajaran selama pandemi berlangsung, kendala yang dihadapi guru, dan peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring lalu apa saja dampak positif terhadap pandemi covid 19 ini. Penulis berharap dengan adanya kegiatan KKN-Tematik ini dapat menjadi acuan guru untuk membuat proses pembelajaran yang menarik dan efektif dimasa pandemi, pendampingan siswa menjadi salah satu option meminimalisir keterlambatan anak dalam pembelajaran.

Metode

Lokasi dan Khalayak Sasaran

Dalam pelaksanaan Program KKN tematik UPI MDBPE-MBKM 2021 dengan tema “Membangun Desa di Bidang Pendidikan” ini yang dilakukan di wilayah Cirebon Jawa Barat tepatnya di Desa Kaliwedi Kidul, Kecamatan Kaliwedi, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Kegiatan pendampingan belajar daring untuk siswa dilakukan di MI Ma’rifatul Ulum, Kec. Kaliwedi, Kab. Cirebon, Jawa Barat. Khalayak sasaran pada kegiatan ini yaitu Guru SD, dan Siswa yang jumlah keseluruhan sebanyak 67 siswa. Kegiatan ini dilakukan secara individu/mandiri.

Metode yang digunakan

Metode yang digunakan adalah metode partisipatif aktif dan pendampingan belajar siswa kelas II dan V MI Ma’rifatul Ulum secara blended learning melalui pendampingan siswa menjadikan semangat belajar siswa dalam pembelajaran blended. Pendampingan belajar yang dilakukan berlaku untuk semua mata pelajaran di jenjang sekolah dasar. Program yang dilakukan secara daring ini dilakukan melalui pemanfaatan WhatsApp (WA), Instagram, Youtube ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran yang bisa diakses dengan mudah oleh siswa dan guru. Sedangkan untuk kegiatan tatap muka dilakukan didalam kelas.

Langkah-langkah kegiatan

Program KKN tematik UPI MDBPE-MBKM 2021 berlangsung selama 123 jam dengan batas waktu mulai dari Senin, 12 Juli 2021 sampai dengan Sabtu, 31 Juli 2021 bertempat di MI Ma’rifatul Ulum, Kecamatan Kaliwedi, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Dilakukan secara blended dengan menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Youtube dan secara luring di kelas. Program kegiatan yang dilakukan antara lain seperti membuat media pembelajaran power point sebagai alternatif guru.

Hasil dan Pembahasan

Secara garis besar, kegiatan KKN ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang sistematis. Blended Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang di dalamnya memadukan antara pembelajaran daring (online) dan pembelajaran tatap muka (offline) dengan membatasi peserta didik yang hadir dan membagi ke beberapa sesi pembelajaran diyakini dapat mengurangi mobilitas kegiatan pengumpulan massa sebagai salah satu protokol kesehatan menghindari Covid-19

Blended Learning adalah metode yang paling tepat untuk dilakukan di masa pandemi Covid-19 karena menurut beberapa penelitian Blended Learning telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan meningkatkan keterampilan dan sikap Siswa. Penggunaan metode campuran atau Blended

Learning pada tingkat Sekolah Dasar merupakan hal yang mungkin dilakukan karena karakteristik siswa pada tahun 2020 sangat akrab dengan teknologi dan jauh lebih terdidik, hal ini menggambarkan bahwa peserta didik berkesempatan dan menyukai penggunaan teknologi dalam pembelajaran

Ada bermacam macam komposisi dalam pelaksanaan blended learning, ada yang memakai prosentase 50:50 artinya 50% online dan 50 % tatap muka. Ada pula yang menggunakan prosentase 70:30, artinya 70% online dan 30% tatap muka, di Sekolah sasaran peneliti ini dalam pelaksanaannya memakai presentase 50% online dan 50% offline, karena terbatas pengetahuannya orang tua sekitar tentang penggunaan smartphone seperti menggunakan whatsapp atau aplikasi lainnya maka dari itu di terapkannya metode Blended learning.

Prinsip Blended Learning terletak pada komunikasi antara Guru dengan peserta didik melalui penggabungan antara online dan offline tatap muka, menurut Garrison dan Faughan dalam Nunung (2014) prinsip blended learning adalah: 1). Penggunaan pemikiran dengan menggabungkan pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka. 2). Pengaturan ulang desain pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. 3). Mengatur ulang cara pembelajaran sebelumnya yang murni dengan tatap muka. Pendampingan belajar dari rumah bagi anak sekolah terutama kelas 1 SD merupakan salah satu hal yang penting, bertujuan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran di rumah bisa terlaksana dengan optimal, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan

1. Identifikasi Kondisi Awal

Kesulitan yang dihadapi oleh orang tua siswa dalam membimbing pembelajaran daring pada anak selain kendala teknis berupa sinyal dan jaringan internet yaitu keterbatasan orang tua dalam mengaplikasikan *smartphone* juga keterbatasan orang tua dalam menguasai media pembelajaran online seperti *Google Meeting* dan *zoom*. Jadi, pihak sekolah memutuskan untuk menerapkan metode *blended learning*.

a. Pendampingan secara tatap muka (pembelajaran luring/ *offline*)

Kegiatan pendampingan secara tatap muka dilakukan dengan diruang kelas 2 dan 4 SD sebagai tempat untuk melakukan pembelajaran tatap muka, dibagi menjadi beberapa sesi setiap kelas, agar untuk mengurangi kerumumunan yang bisa menyebabkan penyebaran virus Covid-19 dan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Selain itu karena tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang memadai untuk pembelajaran daring, dan lebih banyak orang tua siswa yang memilih pembelajaran secara luring, maka cara seperti ini dirasa paling tepat dilakukan dan akan mudah dalam penyampaian materi karena

ada interaksi langsung antara guru dan murid, kegiatan

pendampingan secara tatap muka ini lebih dibutuhkan oleh siswa di tingkat satu, kegiatan tatap muka ini dilaksanakan setiap tiga hari dalam satu minggu dan terbagi menjadi dua sesi di tiap hari nya.

Pendampingan siswa dalam proses pembelajaran secara luring yang dilakukan ditengah masa pandemi covid menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah, orang tua dan juga peserta didik. Namun, hal ini dilakukan supaya pembelajaran lebih efektif karna keterbatasan pengetahuan orangtua, waktu, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, pihak sekolah mengadakan blended learning. Pendampingan ini dilakukan secara bergantian dan waktu yang dibatasi tidak seperti jam sekolah pada biasanya.

Kegiatan yang dilakukan pada saat pendampingan siswa untuk kelas 2 membimbing untuk membaca dan menulis, sedangkan dikelas 4 membimbing mendikte dan belajar melalui buku Tematik.



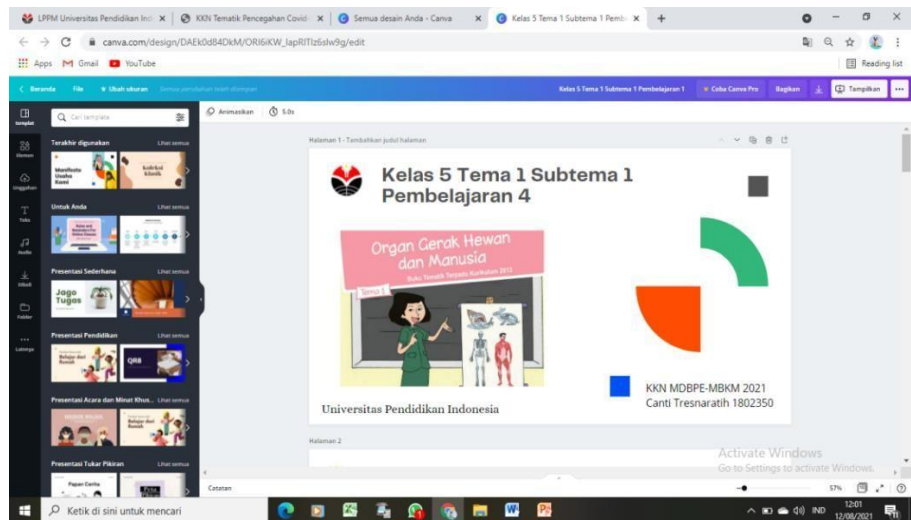
Gambar.1 Pendampingan pembelajaran secara daring (*online*)

Kegiatan pendampingan secara online ini dilakukan dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa atau orang tua yang memiliki kendala pada saat pengerjaan tugas di rumah atau pada saat pemberian materi dan masih memerlukan bimbingan, kegiatan ini memanfaatkan aplikasi seperti Whatsapp untuk pemberian tugas, pengumpulan tugas sekaligus absensi siswa untuk pertemuan tatap maya dan untuk menyampaikan materi secara dua arah, ada interaksi antara guru dan siswa, hal ini dilakukan untuk memudahkan dan melakukan tanya jawab jika siswa menemukan kesulitan atau belum mengerti dalam mengoperasikan smartphone.

b. Mendesain Media Pembelajaran

Sebagai alat penunjang pembelajaran, guru harus menyiapkan media pembelajaran semenarik mungkin hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan didalam media pembelajaran dibuat agar memudahkan guru atau pengajar juga. Mendesain media pembelajaran kini dapat digunakan diberbagai aplikasi salah satunya adalah canva, dikegiatan kkn ini penulis membuat media dari aplikasi canva menurut penulis apat digunakan dengan mudah tidak terlalu sulit dan di aplikasi canva tersebut banyak sekali elemen-elemen yang bersangkutan dengan pendidikan. Jadi, pengedit dapat mengedit dengan gambar atau video yang menarik.

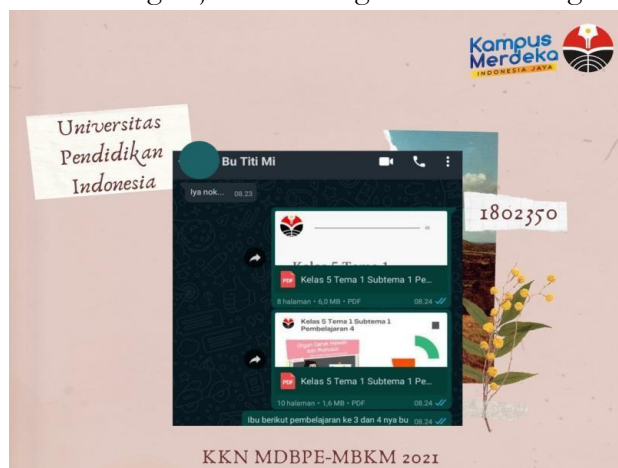
Dalam hal ini Penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu menghasilkan keefektifan sebuah proses pembelajaran disekolah termasuk SD. Pengetahuan guru dalam mendesain media pembelajaran dianggap keterampilan yang mutlak dimiliki guru. Persoalan yang mendasar di lapangan adalah pada masalah keterbatasan pemahaman tentang pengetahuan dalam membuat dan media pembelajaran interaktif. Di samping itu, hal ini dapat menjadi contoh atau gambaran agar para guru dalam mengajar bisa melakukan inovasi-inovasi sebagai bagian dari tugas profesionalismenya. Dimasa pembelajaran daring saat ini semuanya serba digital ada aplikasi yang dapat digunakan Guru salah satunya aplikasi canva, di aplikasi tersebut sudah banyak elemen-elemen pendidikan yang bisa langsung dipakai atau jika ingin lebih lengkap bisa menggunakan dengan fitur canva pro yang berbayar atau berlangganan perbulan atau pertahun. Di canva juga dapat mengedit menjadi power point, poster, animasi bahkan video. Media pembelajaran yang dikembangkan, diharapkan mampu memfasilitasi siswa untuk belajar dengan lebih mudah sehingga proses dan hasil belajar dapat dicapai dengan lebih berkualitas.



Gambar.2 Media Pembelajaran Daring dengan Aplikasi Canva

c. Penguatan Guru dalam Pembelajaran Daring

Dalam kegiatan kkn kali ini, penulis memberikan beberapa penguatan guru dimana yang penulis lakukan adalah memberikan media atau materi ajar sesuai kelas yang kemudian dishare atau dikirimkan kepada guru kelas, hal ini dilakukan agar ketika masuk pada jam pelajaran di setiap harinya, guru dapat langsung memberikan media pembelajaran tersebut ke whatsapp grup kelas. Tidak hanya materi, didalamnya pun sudah terdapat pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik. Dan juga dapat sebagai nilai tugas harian yang kemudian dapat dikumpulkan di hari berikutnya, bisa dalam grup whatsapp lagi atau diserangkan secara luring disekolah. Sesuai dengan jadwal berangkat kelas masing-masing.



Gambar.3 Penyerahan media sebagai penguatan Guru.

2. Solusi dan Hasil Ketercapaian Belajar Anak

Adapun Solusi yang dapat digunakan dalam menanggulangi permasalahan terhadap peran orang tua diatas yaitu, dengan mendampingi peserta didik belajar secara daring maupun luring. Disini penulis pendampingi peserta didik belajar dengan metode luring, ada anak yang kesulitan memahami materi pembelajaran, lalu penulis membantu menjelaskan dengan cara yang paling sederhana agar mudah dipahami anak. Kemudian dikelas 2 dan kelas 4 masih ada anak yang literasinya rendah dan belum bisa membaca dan menulis untuk itu penulis menambah jam siswa-siswa yang lambat tersebut selama 30 menit diluar jam pelajaran untuk belajar membaca dengan benar. Sebelum melakukan itu penulis menghubungi orang tua siswa tersebut supaya tidak mempertanyakan kenapa anaknya belum pulang, setelah itu memberi pengertian kepada orang tua agar dapat membantu anaknya membaca dan menulis dirumah, karena waktu anak banyak tersedia lebih banyak dirumah dibandingkan dengan disekolah. Agar kegiatan belajar mengajar anak tetap efektif walaupun hanya dirumah, sudah sepatutnya orang tua membuat jadwal belajar untuk anak dengan pengawasan orang tua. Misalnya, anak memiliki waktu belajar satu jam dalam sehari (diluar mengerjakan tugas dan jam pelajaran daring dengan guru) dimalam atau dipagi hari. Pembuatan jadwal belajar ini tentu harus bisa menyesuaikan dengan keinginan anak, mengapa? Hal ini bertujuan agar anak bisa bertanggung jawab atas segala keputusan dan kesepakatan yang dia ambil khususnya dalam hal belajar.

Setelah berdiskusi dengan walikelas bagaimana hasil dari progres pembelajaran blended learning yang sudah dilakukan, khususnya pendampingan siswa dikelas. Walikelas menjelaskan bahwa dengan adanya pendampingan siswa dikelas dapat sangat membantu guru tersebut dalam pembelajaran, dengan adanya pendampingan ini peserta didik lebih bersemangat untuk belajar membaca dan menulis. Dengan diadakannya program pendampingan belajar dan ada beberapa perubahan yang terjadi dari siswa dan orang tua siswa. Seperti misalnya siswa yang tadinya enggan bertanya jadi lebih aktif bertanya. Kemudian, orang tua yang mulai biasa menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran untuk referensi belajar anak. Perlu adanya peran dari orang tua dalam membantu berjalannya proses pembelajaran, siswa perlu adanya motivasi lebih untuk belajar secara daring di rumah, karena di rumahlah anak mudah terganggu dan teralihkan fokusnya dan orang tua berperan sebagai pendukung, membangun motivasi anak juga dapat mengatasi gangguan yang dapat mengganggu fokus anak sehingga anak dapat belajar dengan tenang dan bisa

lebih fokus untuk belajar.

Pendampingan belajar dari rumah bagi anak sekolah terutama kelas 1 SD merupakan salah satu hal yang penting, bertujuan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran di rumah bisa terlaksana dengan optimal, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan pendampingan secara tatap muka dilakukan dengan menjadikan rumah guru kelas 1 SD sebagai tempat untuk melakukan pembelajaran tatap muka, dibagi menjadi beberapa sesi, agar untuk mengurangi kerumumunan yang bisa menyebabkan penyebaran virus Covid-19 dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Selain itu karena tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang memadai untuk pembelajaran daring, dan lebih banyak orang tua siswa yang memilih pembelajaran secara luring, maka cara seperti ini dirasa paling tepat dilakukan dan akan mudah dalam penyampaian materi karena ada interaksi langsung antara guru dan murid, kegiatan pendampingan secara tatap muka ini lebih dibutuhkan oleh siswa di tingkat satu, kegiatan tatap muka.

Karena kegiatan KKN-Tematik ini dilakukan pada sekolah dasar tingkat satu, murid belum terlalu terbiasa dengan pembelajaran daring, memerlukan waktu untuk beradaptasi dan masih membutuhkan pendampingan saat proses pembelajaran minimal untuk mempersiapkan teknologi sebelum dan sesudah pembelajaran online berlangsung sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran online secara optimal, dengan demikian dukungan dan kerjasama orang tua untuk memotivasi dan menghargai setiap proses pembelajaran anak sangat dibutuhkan demi keberhasilan pembelajaran anak

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN Tematik MDBPE-MBKM UPI 2021 ini diyakini mampu menumbuhkan rasa kesadaran orang tua siswa akan pentingnya mendampingi peserta didik belajar untuk keberhasilan belajar anak dimasa pandemi ini, dan memberi pengertian kepada orang tua akan apa saja peran mereka yang harus diterapkan dalam ruang lingkup rumah. Program yang dilaksanakan yaitu ada pendampingan dan penguatan guru dalam proses pembelajaran daring pada anak. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa orang tua memiliki peran penting dalam hal pembelajaran daring khususnya pada anak usia Sekolah Dasar karena masih membutuhkan arahan yang sesuai dan tepat dari orang tua.

Adapun beberapa kendala yang dirasakan oleh peserta didik maupun guru. Namun, ada solusi yang bisa digunakan dalam menghadapi kendala dan kesulitan tersebut yaitu,

(1) dengan memberikan alternatif media pembelajaran Guru; (2) Orang tua bisa membuat metode pembelajaran yang bisa dikreasikan dengan kegiatan sehari-hari; (3) Peserta didik maupun Orang tua juga bisa memanfaatkan video pembelajaran yang ada di youtube atau aplikasi pembelajaran lainnya; Selain kesulitan, pembelajaran daring juga memberikan kelebihan misalnya, orang tua dan anak memiliki ikatan yang lebih dekat dari sebelumnya. Bahkan orang tua dapat secara langsung melihat perkembangan kognitif anak karena pembelajaran anak didampingi oleh orang tua.

Penerapan paradigma baru berupa media pembelajaran yang diadopsi dari luar dan diadaptasikan di sekolah, menuntut siswa dan guru untuk mengubah perilaku belajar mengajarnya. Interaksi konstruktif di antara siswa dengan temannya, siswa dan guru, siswa-masalah-guru sangat sulit dikondisikan. Hal ini disebabkan pengajaran konvensional yang mengondisikan siswa bersifat pasif menerima pengetahuan. Selama ini, guru memberikan materi bahasa Indonesia dengan pola pembelajaran lama (konvensional) yang hanya memanfaatkan buku ajar sebagai media. Pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran oleh guru MI/SD merupakan alternatif yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Harapan dari guru MI Ma'rifatul Ulum adalah dengan adanya keberlanjutan dari pengabdian ini karena sejauh ini banyak perubahan dari siswa dan orang tua siswa seperti lebih giat mendampingi anak belajar dengan cara merespon cepat saat melaksanakan pembelajaran via whatsapp, kemudian anak yang mulai aktif bertanya karena selalu diberi rangsangan yang mampu menarik pikiran kritis anak.

Daftar Pustaka

Hamdani, A C., Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang.

Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang. Vol. 04. No. 01, hal 1-9.
http://www.pengertian_ahli.com/2013/09/pengertian_motivasi-menurut-para-ahli.html, diakses pada tanggal 5 September 2016
<https://maglearning.id/2021/02/22/pengertian-pjj-pendidikan-jarak-jauh/>
<https://diknas.okukab.go.id/berita/detail/pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>

Maglearning.id (2021). Pengertian pjj pendidikan jarak jauh Mardhatillah, Fahreza, F. (2017). Desain Media Pembelajaran Interaktif

- Bagi Guru Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah STKIP Bina Bangsa Menlaboh Aceh Barat*. Volume 4 No 2, September 2017.
- N, Nunung. (2020). Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19, *Didaktik: Jurnal Agriekstensia Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan, Malang* a Vol. 19 No. 2 Desember 2020
- Parlindungan, P. D, Mahardika, P. G, Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Seminar Nasional Penelitian 2020*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Pengelola web, (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan, *Artikel berita*.
- Zulfitria, Ansharullah, Pratami, C. A. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. Universitas Muhammadiyah Jakarta: Jakarta.